

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Menurut Arikunto (1988:151), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan datanya dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode survey dan penelitiannya adalah deskriptif, yaitu dimaksudkan untuk mengamati objek penelitian secara langsung dilapangan. Menurut Sugiyono (2009: 6) Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan cara melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya menggunakan angket/kuesioner.

Tujuan dari metode survey yaitu bervariasi, mulai dari pengumpulan data yang sederhana dapat pula bersifat deskriptif, evaluasi atau prediksi. Tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey bersifat deskriptif sehingga dalam penelitiannya dilakukan dengan cara penelitian langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diamati sehingga suatu gejala digambarkan apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa pengujian hipotesis.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2009: 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Karena itu penelitian ini hanya mendeskripsikan kondisi objek wisata minat khusus Cikidang *Hunting Resort* maka penelitian ini hanya menggunakan satu variabel penelitian atau variabel tunggal yang sub variabelnya yaitu kondisi objek wisata minat khusus Cikidang *Hunting Resort* yang meliputi kondisi objek wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas, karakteristik wisatawan yang berkunjung dan partisipasi masyarakat setempat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, langkah yang penting adalah menentukan populasi karena merupakan sumber data penelitian yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi dapat diartikan sebagai identifikasi keseluruhan subyek penelitian. Yang dimaksud dengan populasi menurut Sumaatmadja (1988:112) adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang di teliti atas kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah dan populasi manusia. Sesuai dengan penelitian maka populasi wilayah dalam penelitian ini meliputi yang berkaitan dengan objek wisata Cikidang *Hunting Resort* yang berada di Desa Pangkalan, Desa Cikidang, dan Desa Cicareuh Kecamatan

Cikidang. Sedangkan populasi manusianya adalah masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Cikidang *Hunting Resort*, dengan jumlah populasinya 23.526 orang yang terbagi atas Desa Cikidang sebanyak 9.509 orang (2.552 KK), kemudian Desa pangkalan 8.873 orang (1.175 KK) dan Desa Cicareuh sebanyak 5.144 orang (924 KK). Dan sejumlah wisatawan yang sedang berkunjung ke objek wisata. Adapun tujuan penjarangan data dari masyarakat dan wisatawan untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung dan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberadaan suatu objek wisata.

2. Sampel

Sampel Penelitian menurut Sumaatmadja (1988:122) adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki sampel. Sampel wilayah dalam penelitian ini mencakup daerah di sekitar objek wisata Cikidang *Hunting Resort* di Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi.

Sampel manusia pada penelitian ini terdiri atas sampel masyarakat dan wisatawan. Sampel masyarakat di ambil berdasarkan penghitungan proporsional dan Sampel wisatawan diperoleh secara aksidental di lapangan. Sugiono (2003 : 60) menyatakan Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

1. Sampel responden masyarakat, yaitu masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan objek wisata yang dijadikan sampel, dalam penelitian ini diambil sampel masyarakat sebanyak 5 RW dari tiga desa yaitu sebanyak 5 RW di Desa Cicareuh, Desa Pangkalan, dan Desa Cikidang yang berada di Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi mengingat kepada letak dan keterkaitan dengan tujuan serta masalah penelitian.

Jumlah sampel seluruhnya diperoleh dengan menggunakan formula dari Dixon dan B. Leach (dalam Pabundu Tika, 1996 : 35) sebagai berikut. mengetahui Untuk besarnya sampel yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi, Dixon dan B. Leach dalam pabundu tika (2005:25), membuat pendekatan dengan rumus: $n = \left[\frac{z \cdot x \cdot v}{c} \right]^2$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = Tingkat kepercayaan (confidence level), nilai confidence level 95% adalah 1,96

V = Variabilitas (dalam persen) dihitung dengan rumus:

$$V = \sqrt{p(100 - p)}$$

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = Batas kepercayaan (*confidence limit*) dalam persen. Dalam penelitian ini diambil 10%.

Menentukan presentase karakteristik

$$P = \frac{\text{kepala keluarga (KK)}}{\text{penduduk total}} \times 100$$

$$P = \frac{4705}{23526} \times 100$$

$$P = 19,99\%$$

Menentukan variabel

$$V = \sqrt{p(100 - p)}$$

$$V = \sqrt{19,99(100 - 19,99)}$$

$$V = \sqrt{1599,3999}$$

$$= 39,99 = 40$$

Menentukan jumlah sampel

$$n \left[\frac{z \times v}{c} \right]^2 =$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 40}{10} \right]^2$$

$$n = [7,84]^2$$

$$n = 61,46$$

$$n^1 = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

$$n^1 = \frac{61,46}{1 + \left[\frac{61,46}{4705} \right]}$$

$$n = 61,46$$

$$n = \frac{61,46}{1,013}$$

$$n = 60,47 = 60$$

Untuk mengetahui jumlah sampel dari masing-masing desa secara proporsional, digunakan formula dari Soepono dalam Nuryeti (2006:39).

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel KK tiap desa

P' : Jumlah populasi KK tiap desa

P : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah seluruh sampel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik ini, maka jumlah sampel pada tiap desa adalah sebagai berikut :

a). Desa Pangkalan : $\frac{2.552}{4.705} \times 60 = 33$

b). Desa Cikidang : $\frac{1175}{4.705} \times 60 = 15$

c). Desa Cicareuh : $\frac{924}{4.705} \times 60 = 12$

Dari formula di atas dapat diketahui jumlah sampel penduduk pada masing-masing tiap desa dan jumlah sampel penelitian ini adalah 60 orang.

2. Sampel responden wisatawan, pengambilan responden wisatawan diambil secara aksidental yaitu semua wisatawan yang ditemui saat penelitian dijadikan sampel. Dalam penelitian ini diambil jumlah sampel adalah 30 sampel wisatawan. Wisatawan lokal sebanyak 26 orang dan wisatawan asing sebanyak 4 orang yang berasal dari Arab Saudi yang disesuaikan dengan keberadaan wisatawan pada saat survei di lokasi objek wisata Cikidang *Hunting Resort*.

3. Sampel pengelola objek wisata Cikidang *Hunting Resort*, pengelola tersebut di ambil sampel di dua lokasi dari objek wisata Cikidang *Hunting Resort*, sampel pengelola objek wisata terbagi atas dua lokasi yang pertama di lokasi wisata berburu yang terletak di Desa Pangkalan Kecamatan Cikidang dan lokasi yang kedua di daerah Cilentab yang masih berada di Desa Pangkalan yang berjarak sekitar 5 km. Untuk daerah ini di fokuskan untuk lokasi Wisata *off road*, berkuda dan vila hunian yang berada di antara perkebunan kelapa sawit, teh dan karet. Pengambilan sampel pengelola wisata ini untuk mengetahui sistem pengelolaan di objek wisata.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah metode ditentukan, maka perlu ditetapkan teknik pengumpulan data yang diperlukan penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke daerah atau lokasi penelitian Pelaksanaan observasi dilapangan dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang aktual untuk diteliti unsur-unsur observasi meliputi kondisi fisik dan sosial, fasilitas dan aksesibilitas yang berada di daerah penelitian. Alat pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data pada waktu melakukan penelitian yaitu pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden, pengelola objek wisata, wisatawan, masyarakat sekitar dan aparat pemerintah setempat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai kondisi objek wisata *Cikidang Hunting Resort*

3. Angket/ Kuesioner

Angket/ kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan yang ditujukan untuk Wisatawan, masyarakat dan pengelola objek wisata sekitar yang berisi tentang identitas pribadi serta pertanyaan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan objek wisata *Cikidang Hunting Resort* di kecamatan *Cikidang Kabupaten Sukabumi*.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan berupa pengumpulan data dan informasi dari pihak pengelola yang ada kaitannya dengan penelitian berupa pengumpulan data sekunder, seperti data potensi desa dan data yang diperoleh dari pihak pengelola berupa kondisi fisik objek wisata, dan jumlah pengunjung. dan data dari instansi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti seperti data potensi Desa dan jumlah penduduk.

5. Studi Literatur

Penulis menggunakan literatur berupa buku-buku, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teori dan sebagai pembanding atau pendukung informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengolahan Data

Seluruh data yang telah diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar lebih mudah untuk diidentifikasi. Langkah-langkah yang dilakukan agar data-data yang telah diperoleh lebih mudah dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pengecekan terhadap instrumen baik kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan kebenaran dalam pengisian.
2. Mengklasifikasikan dan mentabulasi data yang sesuai dan dilakukan pengecekan data apakah data sudah sesuai dengan yang diharapkan.
3. Melakukan pengharkatan atau scoring, pengharkatan ini digunakan untuk memberi nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat di hitung nilai serta dapat ditentukan peringkatnya.

a. **Kriteria Pengharkatan Kondisi Objek Wisata**

Tabel 3.1
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|--------|---------------|---|
| 5 | Sangat tinggi | Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi objek wisata ada 7-9 (berburu, offroad, paintball, Golf, berkuda, berenang, gunung, areal perkebunan sawit, dan event-even wisata). |
| 4 | Tinggi | Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi objek wisata ada 5-6 (berburu, offroad, paintball, Golf, berkuda, berenang, gunung, areal perkebunan sawit, dan event-even wisata). |
| 3 | Sedang | Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi objek wisata ada 3-4 (berburu, offroad, paintball, Golf, berkuda, berenang, gunung, areal perkebunan sawit, dan event-even wisata). |
| 2 | Rendah | Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi objek wisata ada 1-2 (berburu, offroad, paintball, Golf, berkuda, berenang, gunung, areal perkebunan sawit, dan event-even wisata). |
| 1 | Sangat rendah | Tidak ada atraksi yang dapat dilihat. |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

Tabel 3.2
Harkat Kelas dan Kriteria Keunikan

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|--------|---------------|--------------------------------------|
| 5 | Sangat tinggi | Keunikan yang berskala internasional |
| 4 | Tinggi | Keunikan yang berskala nasional |
| 3 | Sedang | Keunikan yang berskala regional |
| 2 | Rendah | Keunikan yang berskala local |
| 1 | Sangat rendah | Tidak ada keunikan |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

Tabel 3.3
Harkat Kelas dan Kriteria Aktivitas

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|---------------|--|
| 5 | Sangat tinggi | Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 7-9 (berburu, offroad, paintball, berenang, Golf, berkuda, menikmati pemandangan, makan di restoran, menikmati event wisata). |
| 4 | Tinggi | Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 5-6 (berburu, offroad, paintball, berenang, Golf, berkuda, menikmati pemandangan, makan di restoran, menikmati event wisata). |
| 3 | Sedang | Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 3-4 (berburu, offroad, paintball, berenang, Golf, berkuda, menikmati pemandangan, makan di restoran, menikmati event wisata). |
| 2 | Rendah | Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 1-2 (berburu, offroad, paintball, berenang, Golf, berkuda, menikmati pemandangan, makan di restoran, menikmati event wisata). |
| 1 | Sangat rendah | Tidak ada atraksi yang dapat dilihat. |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

Tabel 3.4
Harkat Kelas dan Kriteria Cinderamata

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|---------------|---|
| 5 | Sangat tinggi | Keragaman cinderamata yang dapat dibeli >3 |
| 4 | Tinggi | Keragaman cinderamata yang dapat dibeli 3 macam |
| 3 | Sedang | Keragaman cinderamata yang dapat dibeli 2 macam |
| 2 | Rendah | Keragaman cinderamata yang dapat dibeli 1 macam |
| 1 | Sangat rendah | Tidak ada cinderamata yang dapat dibeli |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

Setelah dilakukan pengharkatan (*scoring*) terhadap Kondisi di objek wisata, selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap kondisi objek wisata tersebut. Untuk mengetahui kondisi di objek wisata dalam penelitian ini berpatokan pada parameter yang telah ditentukan. Analisis ini dilakukan untuk menentukan kondisi di objek wisata dengan ketentuan kelas sebagai berikut.

1. Kelas I : Tinggi
2. Kelas II : Sedang
3. Kelas III : Rendah

Penentuan kelas kondisi objek wisata berpatokan pada nilai sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hieraki Nilai untuk Kondisi di Objek Wisata

| No | Parameter | Nilai terendah | Nilai tertinggi |
|----|----------------------|----------------|-----------------|
| 1 | Jenis atraksi wisata | 1 | 5 |
| 2 | Keunikan wisata | 1 | 5 |
| 3 | Ativitas wisata | 1 | 5 |
| 4 | Kriteria cideramata | 1 | 5 |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber

Penentuan kelas kondisi objek wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut.

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan : P = Panjang interval

R = Rentang/ Jangkauan

K = Banyaknya kelas

Sumber : Subana, dkk (200: 40)

Tabel. 3.6
Prosedur Penentuan kelas
Kondisi Objek Wisata

| Kelas | Tingkat penilaian | Jenjang Rata-rata Harkat | Kriteria |
|-------|-------------------|--------------------------|---|
| I | Tinggi | 15-20 | Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi atraksinya terhadap objekwisata bersarkan parameter yang ditetapkan. |
| II | Sedang | 8-14 | Suatu Kawasan yang tinggi potensi atraksinya terhadap objek wista berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan |
| III | Rendah | 1-7 | Suatu kwasanyag rndah potensi atraksinya terhadap objek wisata bersarkan prameter-parameter yang ditetapkan |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber

b. Kriteria Pengharkatan Aspek Fasilitas Wisata

Tabel 3.7
Harkat Kelas Kriteria Akomodasi

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|--------|----------------|--|
| 5 | Sangat memadai | Tersedia Resort atau hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas lengkap. |
| 4 | memadai | Tersedia Resort atau hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas lengkap |
| 3 | Sedang | Tersedia penginapan guest house dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel non bintang. |
| 2 | Kurang memadai | Tersedia penginapan dengan fasilitas hotel kurang memadai. |
| 1 | Tidak memadai | Tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi. |

Sumber : diadaptasi dari berbagai sumber.

Tabel 3.8
Harkat Kelas Kriteria Restoran/ Rumah Makan

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|----------------|--|
| 5 | Sangat memadai | Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional. |
| 4 | Memadai | Tersedia restoran dengan fasilitas dan ditunjang oleh karyawan yang memadai |
| 3 | Sedang | Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran. |
| 2 | Kurang memadai | Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang memadai |
| 1 | Tidak memadai | Tidak tersedia rumah makan. |

Sumber : diadaptasi dari berbagai sumber.

Tabel 3.9
Harkat Kelas Kriteria Informasi

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|----------------|---|
| 5 | Sangat memadai | Tersedia di lokasi dalam kondisi yang sangat untuk digunakan |
| 4 | Memadai | Tersedia di lokasi dalam kondisi yang layak untuk digunakan. |
| 3 | Sedang | Tersedia di sekitar lokasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan |
| 2 | Kurang memadai | Hanya tersedia beberapa fasilitas informasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan. |
| 1 | Tidak memadai | Sama sekali tidak tersedia |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

Tabel 3.10
Harkat Kelas Kriteria Keamanan

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|--------|----------------|---|
| 5 | Sangat memadai | Tersedia di lokasi dengan jumlah >10 kualitas layak digunakan. |
| 4 | Memadai | Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas layak digunakan |
| 3 | Sedang | Tersedia di lokasi dengan jumlah <10 kualitas kurang layak digunakan. |
| 2 | Kurang memadai | Tersedia di lokasi dengan jumlah <5, kualitas tidak layak digunakan. |
| 1 | Tidak memadai | Sama sekali tidak tersedia |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

Seperti halnya pada kondisi objek wisata, pada kondisi fasilitas wisata, setelah dilakukan pengharkatan kemudian melakukan analisis dengan berpatokan pada harkat dan parameter yang telah ditentukan. Analisis ini dilakukan untuk menentukan kondisi fasilitas wisataseperti akomodasi dan rumah makan dengan ketentuan kelas sebagai berikut.

1. Kelas I : Tinggi
2. Kelas II : Sedang
3. Kelas III : Rendah

Penentuan kelas kondisi objek wisata berpatokan pada nilai sebagai berikut.

Tabel 3.11
Hieraki Nilai untuk Kondisi Fasilitas Wisata di Objek Wisata

| No | Parameter | Nilai terendah | Nilai tertinggi |
|----|------------------------|----------------|-----------------|
| 1 | Fasilitas Akomodasi | 1 | 5 |
| 2 | Restoran / Rumah makan | 1 | 5 |
| 3 | Sarana informasi | 1 | 5 |
| 4 | Kebersihan | 1 | 5 |

Sumber: Diadaptasi dari berbaai sumber

Tabel. 3.12
Prosedur Penentuan kelas
Fasilitas di objek wisata

| Kelas | Tingkat penilaian | Jenjang Rata-rata Harkat | Kriteria |
|-------|-------------------|--------------------------|---|
| I | Tinggi | 15-20 | Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi fasilitasnya terhadap objek wisata berdasarkan parameter yang ditetapkan. |
| II | Sedang | 8-14 | Suatu Kawasan yang tinggi potensi fasilitasnya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan |
| III | Rendah | 1-7 | Suatu kawasan yang rendah potensi fasilitas wisatanya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber

c. Pengharkatan Aspek Aksesibilitas

Tabel 3.13
Harkat Kelas Kriteria Kondisi Jalan

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|--------|-------------|---|
| 5 | Sangat baik | Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui jalan berbagai jenis kendaraan |
| 4 | Baik | Jalan beraspal, tidak bergelombang, dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa mengalami kesulitan. |
| 3 | Sedang | Jalan beraspal, sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat. |
| 2 | Kurang baik | Jalan tidak beraspal, berbatu, tidak ada jalan alternative |
| 1 | Buruk | Tijalan setapak tidak ada jalan alternative |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

Tabel 3.14
Harkat Kelas Kriteria Jenis Kendaraan

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|--|
| 5 | Sangat baik | Tersedia angkutan untuk mencapai objek wisata (bus atau minibus) dengan jumlah diatas >10 |
| 4 | Baik | Tersedia angkutan untuk mencapai objek wisata dengan jumlah <10 jenis beragam (mini bus, angkot) |
| 3 | Sedang | Tersedia angkutan untuk mencapai objek wisata dengan jumlah <10 |
| 2 | Kurang baik | Tersedia angkutan untuk mencapai objek wisata dengan jumlah <10 namun jenisnya beragam. |
| 1 | Buruk | Kendaraan tidak tersedia |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

Tabel 3.15
Harkat Kelas Kriteria Jaringan Tranportasi

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|---|
| 5 | Sangat baik | Tersedia tranportasi umum dengan jarak sangat dekat dan jadwal tetap. |
| 4 | Baik | Tersedia tranportasi umum dengan jarak dekat dan jadwal tetap |
| 3 | Sedang | Tersedia tranportasi umum dengan jarak relative jauh dan jadwal tetap |
| 2 | Kurang baik | Tersedia tranportasi umum dengan jarak jauh dan jadwal tidak tetap |
| 1 | Buruk | Kendaraan tidak tersedia |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

Tabel 3.16
Harkat Kelas dan Waktu Tempuh

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|--------|-------------|--|
| 5 | Sangat baik | Waktu tempuh sangat singkat dengan laju kecepatan tinggi |
| 4 | Baik | Waktu tempuh singkat dengan laju kecepatan tinggi |
| 3 | Sedang | Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan sedang |
| 2 | Kurang baik | Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan lambat |
| 1 | Buruk | Waktu tempuh sangat lama |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

Begitu juga dengan kondisi aksesibilitas setelah dilakukan pengharkatan kemudian selanjutnya adalah melakukan analisis dengan berpatokan pada harkat dan parameter yang telah ditentukan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi aksesibilitas di sekitar lokasi objek wisata dengan ketentuan kelas sebagai berikut.

Berdasarkan rumus interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel tersebut kemudian dibuat kelas-kelas sebagai berikut.

1. Kelas I : Tinggi
2. Kelas II : Sedang
3. Kelas III : Rendah

Penentuan kelas kondisi objek wisata berpatokan pada nilai sebagai berikut.

Tabel 3.17
Hieraki Nilai untuk Kondisi Aksesibilitas di Objek Wisata

| No | Parameter | Nilai terendah | Nilai tertinggi |
|----|-----------------------|----------------|-----------------|
| 1 | Kondisi jalan | 1 | 5 |
| 2 | Jenis kendaraan | 1 | 5 |
| 3 | Jaringan transportasi | 1 | 5 |
| 4 | Waktu tempuh | 1 | 5 |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel. 3.18
Prosedur Penentuan Kelas
Aksesibilitas di Objek Wisata

| Kelas | Tingkat penilaian | Jenjang Rata-rata Harkat | Kriteria |
|-------|-------------------|--------------------------|---|
| I | Tinggi | 15-20 | Suatu kawasan yang sangat tinggi kondisi aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter yang ditetapkan. |
| II | Sedang | 8-14 | Suatu Kawasan yang tinggi kondisi aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan |
| III | Rendah | 1-7 | Suatu kawasan yang rendah potensi aksesibilitas wisatanya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber.

4. Kemudian data yang ada dianalisis secara kuantitatif untuk menjelaskan dan menjawab masalah-masalah yang diajukan dengan menggunakan analisis presentase untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Prosentase

f = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang
jadi pilihan

100 = konstanta.

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase tersebut diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.19

Persentase

| No | Persentase | Keterangan |
|----|------------|--------------------|
| 1 | 0 % | Tidak seorangpun |
| 2 | 1%-24% | Sebagian kecil |
| 3 | 25%-49% | Hampir setengahnya |
| 4 | 50 % | Setengahnya |
| 5 | 51%-74% | Sebagian besar |
| 7 | 75%-99% | Hampir Seluruhnya |
| 8 | 100% | Seluruhnya |

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber